

Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Palembang

Laila Maharani

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: lailamaharani@radenintan.ac.id

ABSTRACT

This research is based on a phenomenon at SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Palembang, namely the high learning motivation of students in schools located in Baynuasin III district. student's motivation to study. This study aims to find out what counseling services contribute to high student learning motivation, how the implementation of counseling services contributes to high student learning motivation, also to find out whether there are supporting and inhibiting factors for the implementation of the counseling program at SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Palembang. The subjects in this study were four BK teachers, and the object of this research was BK services which contributed to the high student learning motivation, the supporting and inhibiting factors for the implementation of the BK services at SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Palembang. Data collection techniques used in this research are observation, interview and documentation techniques. With this type of research design is Case Studies with multiple case studies. Case study research design is one of the strategies used by researchers to conduct in-depth investigations of events, programs, activities of a person or several people. Using a qualitative approach, namely research by analyzing and presenting facts systematically so that it can be easier to understand and conclude. Based on the results of the study, it can be concluded that the counseling program that contributes to the high learning motivation of students at SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Palembang is carried out through the implementation of counseling services that are understanding, prevention, problem alleviation, and maintenance and development. The factors that support the implementation of the BK program are homeroom teachers, collaboration with parents, students who take tutoring and BK facilities and infrastructure. The factor that hinders the implementation of the BK service is the COVID-19 pandemic, which requires online learning.

Keywords: *Contribution, Guidance and Counseling Teachers, Student Learning Motivation*

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada sebuah fenomena di SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Palembang, yaitu tingginya motivasi belajar siswa di sekolah yang terletak di kabupaten Baynuasin III. Salah satu penyebab tingginya motivasi belajar siswa tersebut dikarenakan adanya kontribusi guru BK yang melaksanakan program BK yang berkontribusi terhadap tingginya motivasi belajar siswa. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui apa saja layanan BK yang berkontribusi terhadap tingginya motivasi belajar siswa, bagaimana pelaksanaan layanan BK yang berkontribusi terhadap tingginya motivasi belajar siswa, juga untuk mengetahui adakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program BK tersebut di SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Palembang. Subjek dalam penelitian ini adalah empat orang guru BK, dan objek penelitian ini adalah layanan BK yang berkontribusi terhadap tingginya motivasi belajar siswa, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan BK tersebut di SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan jenis desain penelitian ini adalah Case Studies dengan multiple case study. Desain peneliti Case Studies merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan menyelidiki mendalam terhadap kejadian, program, aktivitas dari seseorang atau beberapa orang. Menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian dengan cara menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program BK yang berkontribusi terhadap tingginya motivasi belajar siswa di SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Palembang dilakukan melalui pelaksanaan layanan BK yang bersifat pemahaman, pencegahan, pengentasan masalah, dan pemeliharaan dan pengembangan. Faktorfaktor yang mendukung pelaksanaan program BK tersebut adalah wali kelas, kerjasama dengan orang tua siswa, siswa yang mengikuti bimbel dan sarana dan prasarana BK. Adapun faktor yang menghambat pelaksanaan layanan BK tersebut adalah pandemi covid 19 yang mengharuskan belajar daring

Kata Kunci : Kontribusi, Guru Bimbingan dan Konseling, Motivasi Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang mendasar dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan diharapkan akan lahir generasi manusia yang cerdas dan berkualitas. Hampir semua orang bertanggung jawab atas pendidikan. Karena pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang. Bagi kehidupan seseorang, pendidikan mutlak diperlukan dan harus dijalankan sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, tidak mungkin sekelompok orang hidup dan berkembang menurut pandangan hidupnya sendiri, menurut keinginan (ambisi) sendiri, untuk maju, sejahtera dan bahagia. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa konselor adalah pendidik, dan dalam Permendikbud No 111 Tahun 2014 dinyatakan bahwa konselor adalah pendidik profesional yang Berkualifikasi Akademik Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan telah lulus pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang Berkualifikasi Akademik Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Dari pengertian pendidikan dapat dipahami bahwa keseluruhan pekerjaan pendidikan meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu: bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Pelaksanaan ketiga kegiatan utama tersebut tentunya saling mendukung, karena akan membawa sinergi pendidikan,

menjadikan pendidikan sebagai insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, berkemampuan, berkreasi, dan berakhlak mulia. kemandirian, warga negara yang baik, demokratis, dan bertanggung jawab. Dalam ajaran Islam, ditunjukkan orang yang terus mencari ilmu dan mengembangkan ilmu, maka Allah SWT.

Dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran, kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, tetapi juga oleh faktor non intelektual yang berperan penting dalam menentukan hasil belajar seseorang. Daniel Goleman menjelaskan kecerdasan intelektual Intelligence Quotient (IQ) hanya berkontribusi 20% terhadap kesuksesan, dan 80% disumbangkan oleh faktor lain, termasuk kecerdasan emosional atau emotional quotient (EQ), yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, dan kontrol Impulsif, regulasi, empati dan kemampuan bekerja sama. 10 Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, karena dengan adanya motivasi akan mendorong semangat belajar, sebaliknya kurangnya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak belajar, dan peserta didik yang tidak termotivasi (atau kurang motivasi) untuk belajar tidak akan mencapai keberhasilan yang terbaik. Oleh karena itu, dalam proses belajar dan pembelajaran, motivasi belajar sangat berperan penting untuk menunjang keberhasilan pendidikan peserta didik.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan penggerak bagi peserta didik untuk menghasilkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, memberikan arah kegiatan belajar, dan memungkinkan mata pelajaran mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, motivasi adalah suatu usaha atau kekuatan sadar yang dapat mendorong keinginan individu untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan daya dorong bagi peserta didik untuk membangkitkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, memberikan arah kegiatan belajar, dan memungkinkan peserta didik mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi menurut Abraham Maslow (Hierarki Kebutuhan) menjelaskan bahwa manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan yang paling penting baginya pada suatu waktu tertentu. Adakalanya tidak seimbang kebutuhan menyebabkan timbulnya dorongan motivasi. Adapun kebutuhan manusia terbagi menjadi 5 tingkat, yaitu: yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Berdasarkan hasil pra-penelitian 11 Januari 2022, pengamatan dan penelitian secara langsung yang dilakukan oleh peneliti, menemukan adanya realitas bahwa seorang guru Bimbingan dan Konseling di SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Palembang mendapati beberapa peserta didik mengalami berbagai

macam problem baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, sehingga sedikit banyak mengganggu konsentrasi belajar dan berimbas pada turunnya prestasi belajar peserta didik. Masalah yang dihadapi peserta didik di sekolah, sebagai contoh peserta didik kurang menyukai mata pelajaran tertentu seperti matematika, fisika maupun bahasa inggris sehingga peserta didik cenderung lebih suka membolos pada mata pelajaran tersebut. Sedangkan pada lingkungan keluarga, rata-rata latar belakang keluarga peserta didik kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya, hal ini disebabkan oleh kesibukan orang tua untuk mencari nafkah dari pagi hingga sore hari, dari kesibukan itulah kedua orang tua kurang memperhatikan atau memantau pendidikan anak dan kegiatan anak yang dilakukan diluar rumah. Dengan demikian anak kurang mendapatkan motivasi belajar, sehingga mengakibatkan turunnya prestasi belajar anak dan terlebih lagi di masa pandemi covid 19 yang mengakibatkan anak harus belajar secara online merupakan tantangan tersendiri bagi para pengajar untuk menggerakkan motivasi peserta didik yang terkikis oleh kesulitan belajar memahami materi dirumah secara mandiri.

Berdasarkan fenomena yang terjadi kemampuan Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tergolong sangat sering (SS) hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Awaludin yang berjudul Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta didik di SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari angket kepada 30 peserta didik dengan 12 pertanyaan yang jawaban akhirnya sangat sering (SS) oleh karena itu upaya guru Bimbingan Konseling dalam Memotivasi Pembelajaran Peserta didik di SMP N 2 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan "cukup baik".

Salah satu penyebab tingginya motivasi belajar peserta didik ialah peran guru bimbingan dan konseling atau disebut juga motivasi eksternal yang di berikan guru bimbingan konseling kepada peserta didik yang berupa layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan juga harus sesuai dengan kondisi serta situasi yang dihadapi atau masalah yang akan diselesaikan. sementara itu kontribusi guru bimbingan konseling juga perlu dilihat karena merupakan salah satu kunci keberhasilan seorang guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan di sekolah.

Dengan adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang seimbang maka dorongan bagi para peserta didik dapat semakin meningkat. diperlukannya guru bimbingan konseling untuk mengetahui keadaan peserta didik dan membantu peserta didik menuju peningkatan motivasi seperti layanan yang berkontribusi terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Palembang yaitu berupa Biotonal (Biografi Tokoh Terkenal) dan layanan klasikal

yang mendatangkan alumni yang sukses atau telah mencapai target yang ia inginkan seperti para alumni dari SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Palembang yang dapat memacu para peserta didik termotivasi. Ada pula layanan yang diberikan guru bimbingan konseling yaitu melakukan layanan klasikal yang menghadirkan alumni yang sukses di bidang tertentu. Bukan hanya layanan dari guru bimbingan konseling saja yang berperan penting meningkatkan motivasi peserta didik dari sekolah pun memberikan program dari sekolah yang memacu peserta didik SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Palembang. Yaitu dengan memberikan rewards kepada anak yang berprestasi di setiap semesternya contohnya juara 1 umum di sekolah akan mendapatkan 3 bulan gratis SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan), Begitu juga dengan juara 2 umum akan di dapatkan 2 bulan gratis SPP dan yang juara 3 umum akan di dapatkan gratis 1 bulan SPP. Ada pula rewards selanjutnya ketika kelulusan.

Berdasarkan gambaran tersebut, tujuan peneliti melakukan penelitian ini untuk memberikan arahan kepada guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling adalah salah satu yang berperan penting terhadap motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih rinci di apa dan bagaimana saja kontribusi yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III kemudian menuangkannya dalam bentuk sebuah skripsi dengan judul "Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SMA Negeri 2 Banyuasin III Palembang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Jahja, 2023; Movitaria et al., 2024) dengan desain penelitian Case Studies dengan multiplr case study. Teknik pengambilan data yang penulisan gunakan adalah wawancara. Dimana penulis pada penelitian ini akan berfokus pada peserta didik kelas XI di SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III. Dan penulis mewawancarai Guru Bimbingan dan Konseling Bu Amelia Kurniatie S.Pd. Analisis data penelitian adalah tahap yang dilakukan untuk menata data hasil survey seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melibatkan data-data yang dikumpulkan secara terbuka dan didasari oleh pertanyaan umum dan berbagai informasi dari narasumber atau partisipan. Pada tahap ini, peneliti menganalisis data menurut teori Jhon W. Creswell dengan cara mengolah dan mempersiapkan data seperti transkripsi wawancara, data observasi, dan data lain yang telah didapatkan. Setelah itu, peneliti membaca keseluruhan data yang telah didapatkan, kemudian meng-coding data, lalu peneliti menyampaikan secara detail terkait orang-orang, atau lokasi dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan Konseling Disekolah

Menurut Prayitno, bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis Layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif. Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku. Bimbingan dan konseling bukanlah kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang layak dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan Layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling merupakan layanan ahli oleh konselor (guru bimbingan dan konseling). Konselor adalah salah satu kualifikasi pendidikan, (Prayitno,2004).

Pelayanan konseling menurut keahlian khusus, sehingga tidak semua orang yang dapat memberikan bimbingan mampu memberikan jenis layanan konseling ini.⁵¹ Konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dan klien yang berisi usaha yang laras, unik, human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang. Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseling) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseling (peserta didik) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mempunyai kemampuan melihat masalah sendiri, mempunyai kemampuan menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya. Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling adalah suatu upaya

dalam memberikan pelayanan bantuan kepada peserta didik yang teratasinya masalah peserta didik dan peserta didik dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki, agar peserta didik dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik (Soetjipto dan Rafli Kosasi, 2019).

Karakteristik Bimbingan Konseling Disekolah

Beberapa faktor penting yang membedakan bimbingan di sekolah dasar dengan di sekolah menengah menurut Dynkmeyer dan Caldwell adalah:

1. Bimbingan di sekolah dasar lebih menekankan akan pentingnya peranan guru dalam fungsi bimbingan. Dengan sistem guru kelas, guru lebih memiliki banyak waktu untuk mengenal anak lebih mendalam, sehingga memiliki peluang untuk menjalin hubungan yang lebih efektif.
2. Fokus bimbingan di sekolah dasar lebih menekankan pada pengembangan pemahaman diri, pemecahan masalah dan kemampuan berhubungan secara efektif dengan orang lain.
3. Bimbingan di sekolah dasar lebih banyak melibatkan orangtua, mengingat pentingnya pengaruh orangtua dalam kehidupan anak selama di sekolah dasar.
4. Bimbingan di sekolah dasar hendaknya memahami kehidupan anak secara unik.
5. Layanan bimbingan di sekolah dasar hendaknya peduli terhadap kehidupan dasar anak, seperti kebutuhan untuk matang dalam penerimaan dan pemahaman diri, serta memahami keunggulan dan kelemahan dirinya.
6. Layanan bimbingan di sekolah dasar hendaknya meyakini bahwa masa usia sekolah dasar merupakan tahapan yang amat penting dalam perkembangan anak.

Peran Guru Bimbingan Konseling Disekolah

Secara etimologis peran merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa. Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam sekolah peran guru bimbingan konseling tidak sama dengan peran guru mata pelajaran. Peran artinya bagian dimainkan seorang atau bagian yang dibebankan kepadanya(Bremmer Ian 1997).

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Kata "motif", diartikan sebagai daya upaya

yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. (Richard Nelson-Jones, 2018).

Abraham Maslow dilahirkan di New York pada tahun 1908 dan meninggal tahun 1970. Abraham Maslow mengembangkan model Hierarki Kebutuhan (1950) dan teori Hierarki Kebutuhan sampai saat ini tetap digunakan dalam memahami motivasi manusia, pelatihan manajemen, dan pengembangan pribadi. Abraham Maslow dianggap sebagai bapak Psikologi Humanistik Psikologi Humanistik menggabungkan aspek-aspek Psikologi Behavioral dan Psikologi Psikoanalitik. Penganut behaviorisme meyakini bahwa perilaku manusia dikendalikan oleh faktor lingkungan eksternal. Psikologi psikoanalitik didasarkan pada gagasan bahwa perilaku manusia dikendalikan oleh kekuatan bawah sadar internal.

Meski mempelajari Psikologi Behavioral dan Psikoanalitik sekaligus, Maslow menolak gagasan bahwa perilaku manusia dikendalikan oleh faktor internal atau eksternal saja. Teori Motivasi Maslow menyatakan bahwa perilaku manusia dikendalikan oleh kedua faktor tersebut, yakni internal dan eksternal. Selain itu, Teori Maslow juga menyatakan bahwa manusia mempunyai kemampuan unik untuk membuat pilihan dan melaksanakan pilihan mereka sendiri. Penelitian yang dilakukannya membuat dirinya yakin bahwa orang memiliki kebutuhan tertentu yang tidak berubah dan asli secara genetis. Kebutuhan-kebutuhan ini sama dalam semua kebudayaan serta bersifat fisiologis dan psikologis.

Pembahasan

Dari data yang telah dikumpulkan dalam analisis data penelitian diketahui bahwa kontribusi guru BK terhadap motivasi belajar peserta didik adalah di rincikan kedalam layanan BK yang berkontribusi terhadap motivasi peserta didik di SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Palembang layanan yang di berikan telah mengacu pada panduan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan yang ada di daerah Banyuasin III Palembang. sekolah ini telah di sebut sebagai sekolah unggulan yang berda di desa pangkalan Balai Banyuasin III walaupun kapasitasnya masih perdesaan tapi motivasi peserta didik yang di berikan oleh tenaga pendidik terutama guru BK yang mengusahakan peningkatan motivasi melalui layanan dan program bk yang di berikan. Berdasarkan hasil temuan peneliti meliputi layanan yang di berikan melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling yang mengacu kepada 4 fungsi BK di sekolah yaitu pemberian layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pemahaman, pencegahan, pengentasan masalah serta pemeliharaan dan pengembangan, yang dilaksanakan sesuai program sekolah dan program BK serta menyesuaikan dengan keadaan peserta didik. Atau dapat juga

disebut dengan layanan individu, kelompok dan klasikal yang di dukung oleh pihak sekolah .

Berdasarkan temuan yang ada peneliti melihat guru bk amat sangat berperan penting dalam memotivasi peserta didik dan juga dukungan dari pihak sekolah yang membuat program dan layanan BK berjalan dengan baik di sini peneliti menemukan bnyak keluhan di lapangan terutama keluhan dari pihak guru BK yang kesulitan mengontrol peserta didik pada masa pandemi Covid 19 hal ini yang menghambat berjalannya pelayanan BK. guru BK sangat mengusahakan peserta didik dalam meningkatkan motivasi peserta didik dengan baik melalui aplikasi online seperti menyelenggarakan layanan klasikal bersama peserta didik tentang penyaluran bakat melalui bimbingan para alumni dari SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Palembang.

Berdasarkan wawancara peserta didik yang di lakukan oleh peneliti tentang pelayanan BK di SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Palembang beberapa peserta didik merasa nyaman dengan pelayanan dari guru BK yang membuat mereka tidak canggung saat berkomunikasi dengan guru BK tak banyak juga dari peserta didik yang tidak mengenal Guru BK nya karen faktor sekolah daring di masa covid 19 . Adapula temuan peneliti tentang peserta didik di SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Palalembang motivasinya meningkat juga di karena kan faktor peserta didik mengikuti pembelajaran tambahan di luar (bimbel) 75% peserta didik mengikuti bimbel dan ini juga berkat guru BK yang memberitahukan kepada para orang tua tentang kekurangan anaknya di satu mata pelajaran atau lebih agar peserta didik memiliki peningkatan motivasi yang tinggi. Jadi hubungan guru BK dan orang tua peserta didik amat sangat penting dalam meningkatkan motivasi peserta didik maka dari itu Kontribusi Guru Bimbingan Dan Konseling di SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Palalembang. Meningkat dan berhasil akibat guru BK yang memiliki peran amat penting di sekolah dan juga di dorong oleh persetujuan pihak sekolah dengan memenuhi fasilitas penunjang BK dan Kepla sekolah sebagai supervisor juga mendukung dengan melakukan evaluasi pelaksanaan program BK yang bersifat insidental, dengan adanya evaluasi itu maka bisa memperbaiki program BK selanjutnya. Serta dukungan dari orang tua peserta didik dalam mempercayai setiap langkah pihak sekolah jdi dapat di simpulkan berhasil nya suatu layanan BK di sebabpan oleh pihak sekolah, guru BK, peserta didik dan orang tua peserta didik yang selalu mendukung program sekolah maka dari itu tercapai lah layanan bk yang baik dan membuat peserta didik memiliki semngat belajar atau semngat dalam melakukan kegiatan sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan judul, dapat disimpulkan: Plaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang Berkontribusi terhadap motivasi belajar peserta didik adalah dirincikan ke dalam layanan BK yang

berkontribusi terhadap motivasi peserta didik di SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Palembang meliputi layanan yang di berikan melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling yang mengacu kepada 4 fungsi BK di sekolah yaitu pemberian layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pemahaman, pencegahan, pengentasan masalah serta pemeliharaan dan pengembangan, yang dilaksanakan sesuai program sekolah dan program BK serta menyesuaikan dengan keadaan peserta didik. Atau dapat juga disebut dengan layanan individu, kelompok dan klasikal yang di dukung oleh pihak sekolah. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa menurut Guru Bimbingan dan konseling yaitu ibu Amelia Kurniati, S.Pd.

Layanan klasikal sangat efektif untuk meningkatkan motivasi peserta didik di SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Palembang. faktor yang mendukung pelaksanaan layanan Bimbingan dan konseling terhadap motivasi peserta didik yakni Meningkatkan dan berhasil akibat guru BK yang memiliki peran amat penting di sekolah dan juga di dorong oleh persetujuan pihak sekolah dengan memenuhi fasilitas penunjang BK dan Kepala sekolah sebagai supervisor juga mendukung dengan melakukan evaluasi pelaksanaan program BK yang bersifat insidental, dengan adanya evaluasi itu maka bisa memperbaiki program BK selanjutnya. Serta dukungan dari orang tua peserta didik dalam mempercayai setiap langkah pihak sekolah jadi dapat disimpulkan berhasilnya suatu layanan BK disebabkan oleh pihak sekolah, guru BK, peserta didik dan orang tua peserta didik yang selalu mendukung program sekolah maka dari itu tercapailah layanan bk yang baik dan membuat peserta didik memiliki semangat belajar atau semangat dalam melakukan kegiatan sekolah. Muro dan Kottman mengkaji perbedaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dari sudut karakteristik peserta didik termasuk beberapa keterbatasannya, teknik pemberian layanan, dan jenis pemberian layanan. Menurut Muro dan Kottman terdapat enam perbedaan penting yang harus dipertimbangkan konselor dalam mengembangkan layanan bimbingan di sekolah dasar, yaitu:

1. Konselor memandang bahwa peserta didik belum memiliki keajegan, oleh karena itu konselor belum dapat menciptakan lingkungan belajar secara permanen.
2. Beberapa jenis layanan bimbingan tidak langsung kepada peserta didik, melainkan diluncurkan melalui guru, orang tua dan orang dewasa lainnya.
3. Kesempatan anak untuk melakukan pilihan masih terbatas.
4. Peserta didik sekolah dasar memiliki keterbatasan dalam menerima tanggung jawab dirinya (*self-responsibility*).
5. Pengembangan layanan bimbingan hendaknya berawal dari konsep dasar bimbingan, terutama kepedulian untuk memberikan bantuan kepada peserta didik sebagai klien dalam proses pembelajaran.
6. Layanan bimbingan di sekolah dasar kurang menekankan pada penyimpanan

data, testing, perencanaan pendidikan, pendekatan yang berorientasi pada pemecahan masalah, dan konseling atau terapi individual.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin, "SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan", Vol. 5 No. November (2016), p. 730-745 W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2007.
- Awaluddin, "SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan", Vol. 5 No. November (2016).
- Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Jahja, E. M. R. R. S. E. S. D. S. B. T. A. N. K. M. H. A. N. S. K. A. S. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Movitaria, M. A., Ode Amane, A. P., Munir, M., Permata, Q. I., Amiruddin, T., Saputra, E., Ilham, I., Anam, K., Masita, M., Misbah, Muh., Haerudin, H., Halawati, F., Arifah, U., Rohimah, R., & Siti Faridah, E. (2024). *Metodologi Penelitian*. CV. Afasa Pustaka.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia (An English-Indonesian Dictionary)*, Jakarta: PT Gramedia, 2005.
- Lies, Sudji, "Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul Improving Motivation And Learning Outcomes In Basic Programming Using Modules In SMK N 2 Sumbawa", *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul Di Smkn 2 Sumbawa* Lies, Vol. 5 No. 1 (N.D.).
- Noe (dalam Cole, Feild, dan Harris, 2004:67) "Willingness to attend and learn material presented in a developmental program" Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008.
- Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni. *Shafwatut Tafasir*, terj. Yasin (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001). Goleman Daniel, *Emotional Intelligence*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama 1999.
- Hasil wawancara dengan Ibu Amelia Kurniatie S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Palembang.